

ANALISIS KETERSEDIAAN BERAS DI KABUPATEN

Ica Linawati Simatupang¹, Emy Kernalis² dan Arsyad Lubis³

¹) Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

²) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

Email : lcalinawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Analisis Ketersediaan Beras Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui perkembangan ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2004-2013, 2) Untuk mengetahui pengaruh luas panen padi, Harga Beras, Curah Hujan dan Upah Perkebunan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data deret waktu. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi pada perkembangan ketersediaan beras. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Variabel ketersediaan beras secara simultan dipengaruhi oleh luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan secara nyata. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur melakukan program perluasan lahan sawah yang dapat meningkatkan produktivitas sehingga dapat menunjang ketersediaan beras.

Kata Kunci : Ketersediaan Beras, Regresi Linear Berganda, dan Luas Panen Padi.

ABSTRACT

The research that titled “THE ANALYSIS OF RICE AVAILABILITY IN TANJUNG JABUNG TIMUR REGENCY”. Purposes to: 1) Know the development of the availability of rice in Tanjung Jabung Timur regency from 2004-2013, 2) Know the influence of rice harvested area, the price of rice, the rainfall and the plantation toward plant the availability of rice in Tanjung Jabung Timur regency. The used method is linear multiple regression to analyze time series data. The result can be concluded that there are fluctuation at the development of the availability of rice variable. The result of classic assumption shows that the regression model is free from the normality symptom, multikolinearity, auto correlation, and heteroskedasticity. The variable of rice availability is simultaneously real influenced by the rice harvested area, the price of rice, the rainfall and the plantation. The result of this research is to hope for the government at Tanjung Jabung Timur regency to do expansion program of rice field wet rice that can increase productivity so that can support the availability of the rice.

Key words : Rice Availability, Linear Multiple Regression, Rice Harvested area.

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor pertanian di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh tanaman pangan untuk mewujudkan pertanian yang sejahtera, Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang masih cukup banyak ditanam oleh masyarakat. Salah satu tanaman pangan yang diproduksi di Provinsi Jambi adalah tanaman padi sawah. Dengan adanya produksi padi sawah tersebut diharapkan Provinsi Jambi dapat meningkatkan produktivitas padi sawah.

Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2012 tentang pangan, Pasal 1 ayat 7 Menyebutkan bahwa "Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan". Pasal 12 ayat 4 "Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan".

Beras merupakan komoditas yang strategis bagi Indonesia. Secara historis komoditas beras tidak hanya sebagai komoditas ekonomi melainkan juga komoditas politik sosial. Hal ini tampak sejak pemerintah Hindia-Belanda, beras menjadi sumber kalori utama. Beras juga merupakan satu-satunya komoditas yang mengawal pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan orde baru. Kegagalan dalam penyediaan pangan utama akan bisa menimbulkan dampak politik-sosial yang sangat mahal (Pranadji *dalam* Widodo, 2011).

Ketersediaan beras mencakup aspek produksi, cadangan, serta keseimbangan antara impor dan ekspor pangan. Ketersediaan pangan harus dikelola sedemikian rupa sehingga walaupun produksi pangan bersifat musiman, terbatas dan tersebar antar wilayah, tetapi volume pangan yang tersedia bagi masyarakat harus cukup jumlah dan jenisnya serta stabil penyediaannya dari waktu ke waktu. Ketersediaan beras dapat dilihat dari jumlah stok beras yang dapat disimpan setiap tahun, serta hal lain yang dapat mempengaruhi produksi beras, seperti luas lahan produksi serta produktivitas lahan. Ketersediaan beras merupakan suatu sistem yang berjenjang (*Bierarchical Systems*) mulai dari Nasional, Provinsi (Regional), Lokal (Kabupaten/Kota), dan Rumah Tangga. Ketersediaan pangan dapat diukur baik pada tingkat makro (Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota) maupun mikro (Rumah Tangga).

Ketersediaan beras yang cukup ditingkat daerah sudah merupakan suatu prasarat yang mutlak untuk dipenuhi sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan. salah satu aspek penting dalam membangun ketahanan pangan adalah aspek ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup. Ketersediaan beras dapat dipenuhi dari tiga sumber yaitu: 1. Kemampuan produksi dalam negeri 2. Import pangan dan 3. Pengelolaan cadangan pangan (Baliwati, 2004).

Pembangunan subsektor pertanian di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh tanaman pangan untuk mewujudkan pertanian yang sejahtera, Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang masih cukup banyak ditanam oleh masyarakat. Salah satu tanaman pangan yang diproduksi di Provinsi Jambi adalah tanaman padi sawah. Dengan adanya produksi padi sawah tersebut diharapkan Provinsi Jambi dapat meningkatkan produktivitas padi sawah. Sedangkan pada Kota Jambi produksi dan luas lahan terendah di Provinsi Jambi tetapi produktivitas Kota Jambi lebih tinggi dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 2013 kontribusi produksi padi sawah yang diberikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 17.4 persen dari total jumlah produksi padi sawah yang ada di Provinsi Jambi.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Padi Sawah		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	25.154	144.433	5.7
2	Merangin	11.968	52.679	4.4
3	Sarolangun	6.468	28.664	4.4
4	Batang Hari	7.396	35.981	4.8
5	Muaro Jambi	10.894	50.929	4.6
6	Tanjung Jabung Timur	28.460	102.683	3.6
7	Tanjung Jabung Barat	18.564	69.999	3.7
8	Tebo	4.379	21.009	4.7
9	Bungo	6.430	30.654	4.7
10	Kota Jambi	1.682	7.185	4.2
11	Sungai Penuh	7.946	45.568	5.7
Jumlah		129.341	589.784	

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2013*

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu sentra produksi tertinggi kedua di Provinsi Jambi. Dengan produksi tertinggi tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan beras karena jumlah permintaan untuk konsumsi beras akan meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Untuk meningkatkan ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Stok beras berperan sebagai penyangga keseimbangan (stabilitas) ketersediaan beras apabila terjadi krisis atau bencana yang dapat menggagalkan produksi beras.

tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui perkembangan ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2004-2013. 2. Untuk mengetahui pengaruh luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemilihan Kabupaten ini dilihat dari data Provinsi Jambi dengan pertimbangan daerah ini memiliki produksi tertinggi, luas lahan tertinggi kedua sementara produktivitas terendah. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. fokus penelitian ini meliputi : variabel dependen yaitu ketersediaan beras dan variabel independen adalah luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder 10 tahun terakhir. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Dinas Peratanian Provinsi Jambi, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Provinsi Jambi, dan Bulog Devisi Regional Provinsi Jambi.

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, instansi-instansi yang terkait, hasil-hasil penelitian, majalah-majalah ilmiah, jurnal. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri, mengutip dan menyalin serta mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek studi.

Metode Analisis Data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi

berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan kata lain, analisis regresi berganda membantu dalam memahami berapa banyak varians dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh sekelompok prediktor (Sekaran, 2006). Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi apakah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil secara serempak mempengaruhi belanja daerah. Persamaan regresi berganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

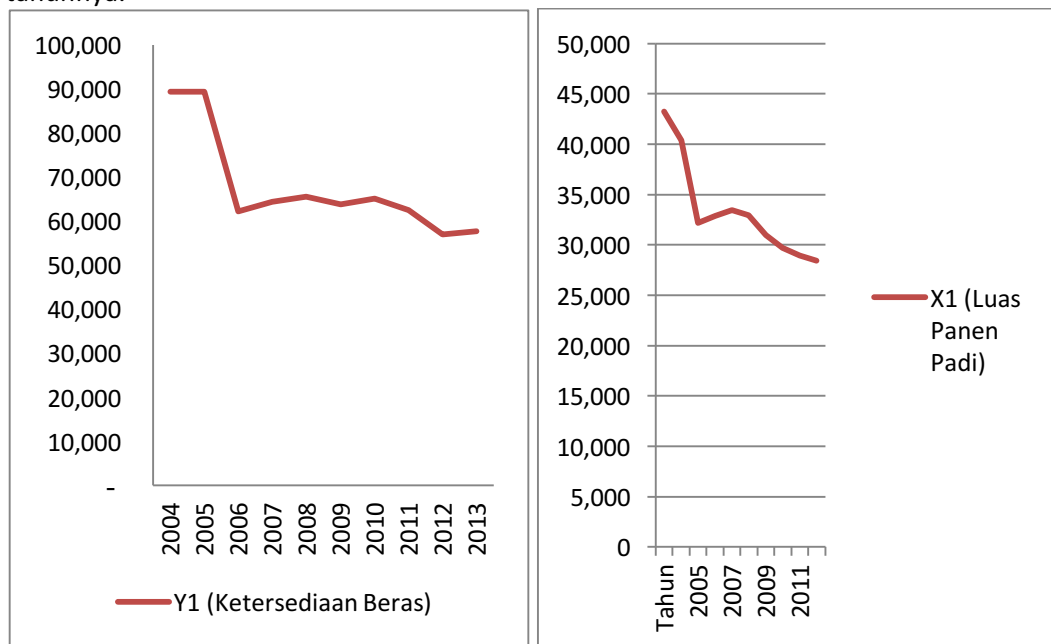
- Y : Ketersediaan Beras
- α : konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 : koefisien regresi
- X_1 : Luas panen padi
- X_2 : harga beras
- X_3 : curah hujan
- X_4 : upah perkebunan
- e : *error Term*/Variabel Pengganggu

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil estimasi digunakan uji determinasi (R^2), uji statistik F dan uji statistik T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ketersediaan Beras

Ketersediaan beras dapat diukur dari jumlah produksi padi dalam daerah, pengadaan dari luar daerah, dan sisa stok tahun lalu. Dengan diketahui jumlah ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka dapat dilihat seberapa kemampuan suatu daerah dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi beras setiap tahunnya.

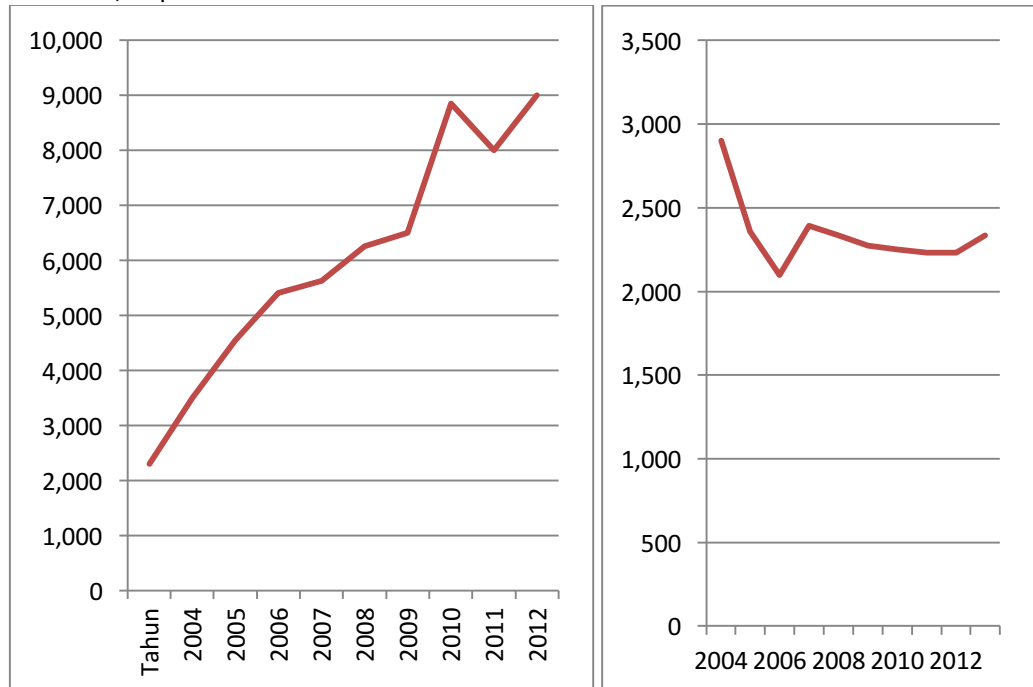


Gambar 1. Grafik Perkembangan Ketersediaan Beras, Luas panen padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2004-2013

Perkembangan ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2004 sampai 2013 mengalami penurunan. Dengan ketersediaan beras tertinggi di

Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2004 dan 2005 sebesar 89.365.000 Kg dan ketersediaan beras terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2012 sebesar 56.988.000 Kg. Dengan laju pertumbuhan ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Timur selama 10 tahun sebesar 0,54 persen.

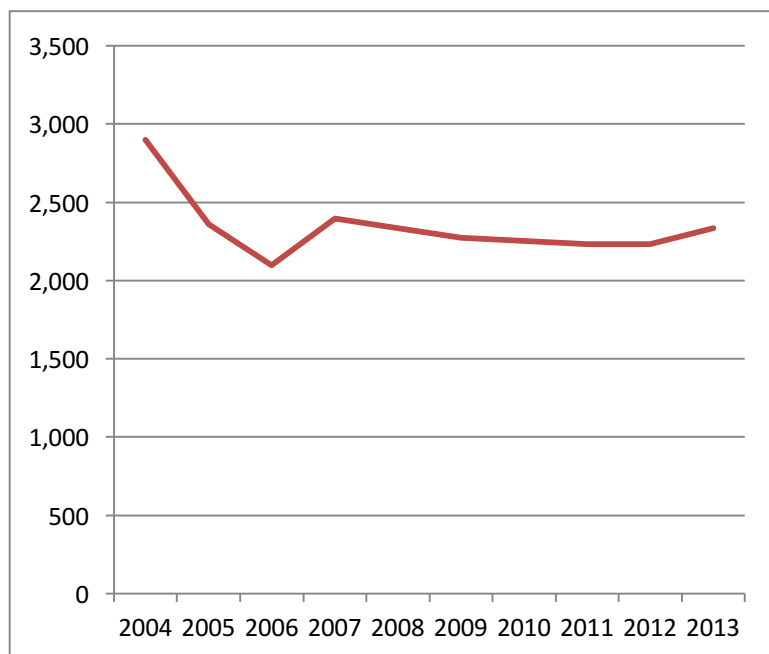
Perkembangan Luas Panen padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2004 sampai 2013 mengalami fluktuasi. Dengan Luas panen padi tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2004 sebesar 43.231 ha dan Luas panen padi terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2013 sebesar 28.463 ha. Dengan laju pertumbuhan luas panen padi di Kabupaten Tanjung Timur selama 10 tahun sebesar 0,51 persen.



Gambar 2. Grafik Perkembangan harga beras dan curah hujan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2004-2013

Perkembangan harga beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2004 sampai 2013 mengalami fluktuasi dapat dilihat dari grafik diatas. Dengan harga beras tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2013 sebesar Rp9135,93 dan harga beras terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2004 sebesar Rp 2.989,06. Dengan laju pertumbuhan harga beras di Kabupaten Tanjung Timur selama 10 tahun sebesar 68,27 persen.

Perkembangan curah hujan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2004 sampai 2013 mengalami fluktuasi dapat dilihat dari grafik diatas. Dengan curah hujan tertinggi tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2004 sebesar 2.899 mm dan curah hujan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2006 sebesar 2096 mm. Dengan laju perkembangan curah hujan di Kabupaten Tanjung Timur selama 10 tahun sebesar 27,69 persen.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Upah Perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2004-2013

Perkembangan Upah perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2004 sampai 2013 mengalami fluktuasi dapat dilihat dari grafik diatas. Dengan Umr tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2011 sebesar 413.949, 27 (Rp) dan Upah terendah pada tahun 2005 sebesar 52.814,25 (Rp) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dengan laju perkembangan upah perkebunan di Kabupaten Tanjung Timur selama 10 tahun sebesar 87 persen.

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Bles Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Model regresi dikatakan BLUE apabila terdapat normalitas, dan tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014). Kriteria penerimaan hipotesis dan penarikan kesimpulan hipotesis antara lain:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2014).

Atau berdasar signifikansi:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2014).

Pengujian hipotesis pada analisis data dilakukan menggunakan uji signifikansi simultan yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat regresi linear berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Anova Analisis Regresi Pengaruh Luas Panen Padi, Harga Beras, Curah Hujan dan Upah Perkebunan terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2004-2013.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13987089084934,188	4	3496772271233,547	54,074	,000 ^b
Residual	323334553300,127	5	64666910660,025		
Total	14310423638234,314	9			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

Hasil regresi luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2004-2013. Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,074 > 5,192$ dan signifikansi $< 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas panen, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan secara simultan berpengaruh terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. nilai F tabel diperoleh dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel- 1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 10-4-1 = 5, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 5,192 dari hasil regresi Luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2004-2013 diperoleh F-statistik sebesar 54,074 dan nilai probabilitas F-statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

4.6.3 Analisis Koefisien Regresi

Uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Priyatno, 2014). Dalam regresi pengaruh luas panen, jumlah konsumsi beras, jumlah penduduk, dan harga beras ditingkat produsen terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2004 sampai 2013, dengan $\alpha = 5$ persen dan degree of freedom (df) = 5 (n-k-1 = 10-4-1), maka diperoleh nilai tabel sebesar 2.571.

Tabel 3. Koefisien hasil Regresi Pengaruh Luas Panen Padi, Harga Beras, Curah Hujan dan Upah Perkebunan terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2004-2013

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3547115,520	1737683,021		-2,041	,097		
1 x1	367,863	65,506	1,411	5,616	,002	,072	13,966
x2	195,390	113,842	,341	1,716	,147	,115	8,720
x3	-1324,254	796,475	-,224	-1,663	,157	,248	4,034
x4	-,703	,802	-,075	-,877	,421	,611	1,636

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hubungan variabel independen : Luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan terhadap variabel dependen yaitu ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

$R^2 = 95,9$ persen

$F = 54,074$ signifikan = $0,000^b$

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi $R^2=0,959$. Hal ini berarti 95,9 persen variasi besarnya ketersediaan beras di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh besarnya variasi luas panen padi, jumlah konsumsi beras, jumlah penduduk dan harga beras, sedangkan sisanya 4,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014). Nilai F tabel diperoleh dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel- 1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau $10-4-1 = 5$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 5,192 dari hasil regresi Luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2004-2013 diperoleh F-statistik sebesar 54,074

dan nilai probabilitas F-statistik $\alpha=0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Y = -3547115,520 + 367,863 X_1 + 195,390 X_2 - 1324,254 X_3 - 703 X_4$$

Nilai konstanta negatif menunjukkan pengaruh negatif pada variabel independen (Luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan) jika variabel independen 0 maka ketersediaan beras sebesar -3547115,520, hal ini disebabkan karena nilai luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan sama dengan nol maka tidak mempengaruhi nilai luas panen padi, harga beras, curah hujan dan upah perkebunan.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa Luas panen padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketersediaan beras, hasil ini sesuai dengan hipotesis. Apabila terjadi peningkatan Luas panen padi sebesar satu Ha, sedangkan nilai variabel lain tetap (*ceteris paribus*), maka ketersediaan beras akan mengalami peningkatan sebesar 367,863 Kg. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 99,8 persen. Hal ini berarti luas panen padi memiliki pengaruh terhadap ketersediaan beras dalam jangka panjang, untuk menciptakan daerah yang swasembada beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur harus mampu memenuhi ketersediaan beras dari produksi padi dalam daerah.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Viktor (2012), yang menyatakan luas panen padi tidak berpengaruh terhadap ketersediaan beras. Sementara hasil penelitian ini Luas Panen Padi berpengaruh terhadap Ketersediaan Beras. Melihat hasil pengujian statistik di atas dapat diketahui bahwa luas panen padi memiliki peranan sangat penting dalam ketersediaan beras, untuk itu diharapkan luas panen padi dapat ditingkatkan karena dengan semakin tingginya luas panen padi maka ketersediaan beras akan terpenuhi.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasman Hasyim (2007), yang menyatakan luas panen padi berpengaruh terhadap ketersediaan beras dengan tingkat kepercayaan sebesar 97,9 persen. Dengan itu dapat dikatakan luas panen padi berpengaruh sangat nyata terhadap ketersediaan beras.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa harga beras mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketersediaan beras artinya Apabila harga beras mengalami kenaikan satu rupiah, sedangkan nilai variabel lain tetap (*ceteris paribus*), maka ketersediaan beras akan mengalami peningkatan sebesar 195,390 Kg. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 85,3 persen. Pengaruh harga beras ditingkatkan produsen yang positif dan signifikan sesuai dengan hukum penawaran, karena "apabila terjadi peningkatan harga maka barang yang akan ditawarkan juga akan meningkat, dan bila tingkat harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan turun".

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasman Hasyim (2007), yang menyatakan harga beras berpengaruh terhadap ketersediaan beras dengan tingkat kepercayaan sebesar 95,9 persen. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti ini harga beras berpengaruh terhadap ketersediaan beras, dengan tingkat kepercayaan sebesar 85,3 persen.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa curah hujan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketersediaan beras artinya Apabila curah hujan mengalami kenaikan satu mm, sedangkan nilai variabel lain tetap (*ceteris paribus*), maka ketersediaan beras akan mengalami penurunan sebesar 1324,254 Kg, dengan tingkat kepercayaan sebesar 84,3 persen. Curah hujan tidak memiliki hubungan dengan ketersediaan beras, hal ini disebabkan produksi padi meningkat tidak hanya dilihat dari curah hujan karena di Kabupaten Tanjung Jabung Timur jenis lahan pasang surut.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa Upah Perkebunan memberikan pengaruh negatif terhadap variabel ketersediaan beras artinya Apabila Upah perkebunan mengalami kenaikan satu Rupiah, sedangkan nilai variabel lain tetap (*ceteris paribus*), maka ketersediaan beras akan mengalami penurunan sebesar 703 Kg. dengan tingkat kepercayaan terhadap sebesar 57,9 persen. Kenaikan upah perkebunan akan mengakibatkan penurunan pada ketersediaan beras karna akan mengurangi minat masyarakat bertani padi.

KESIMPULAN

Perkembangan ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2004 sampai 2013. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perkembangan ketersediaan beras berfluktuasi akan tetapi dari tahun 2004 sampai 2013 mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan ketersediaan beras yang diberikan selama 10 tahun sebesar 67,40 persen. Menurunnya ketersediaan beras di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diakibatkan oleh alih fungsi lahan, semakin sedikitnya luas lahan padi sawah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 20, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Luas Panen Padi berpengaruh positif terhadap ketersediaan beras dengan tingkat kepercayaan 99,8 persen, harga beras berpengaruh positif terhadap ketersediaan beras dengan tingkat kepercayaan 85,3 persen, curah hujan berpengaruh negatif terhadap ketersediaan beras dengan tingkat kepercayaan 84,3 persen dan upah perkebunan berpengaruh negatif terhadap ketersediaan beras dengan tingkat kepercayaan 57,9 persen dan nilai R^2 sebesar 95,9 persen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan Ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, ucapan terima kasih kepada Ibu Ir Emy Kernalis Mp selaku pembimbing I dan bapak Ir. Arsyad Lubis, Msi selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, kepada Dinas Pertanian Provinsi Jambi yang sangat membantu serta memberikan data bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Tanjung Jabung Timur dalam Angka 2004-2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Baliwati, Y . F, A. Khomas dan C. Meti Dwiriani. 2004. *Pengantar pangan dan gizi*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Diponegoro.
- Hasman, Hasyim. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Sumatera Utara*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*.
- Rita, Hanafi. 2010. *Pengantar ekonomi pertanian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Perss. Jakarta.
- Widodo. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga dan Ketersediaan Beras di Tingkat Nasional*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Gadjha Mada. Yogyakarta

Viktor. 2012. Analisis Ketersediaan Beras di Provinsi Jambi. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.